

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ibadah Haji

1. Pengertian Haji

Berasal dari bahasa Arab *Al-Hajj* berarti tujuan, maksud dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu, *Al-Hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna haji secara istilah (terminologis) adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.²⁵ Haji secara etimologi adalah menuju atau mengunjung. Adapun secara terminology adalah mengunjungi Ka'bah dan Tanah Suci untuk beribadah dengan syarat yang telah ditentukan.²⁶

Ibadah Haji

Ibadah Haji adalah salah satu rukun Islam yang kelima, sebagai rukun Islam, haji hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan

²⁵ Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntut Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Cet,I: Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.1.

²⁶ Hamsah Hasan dkk., *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Cet. II: Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 189.

Ijma'Ulama.²⁷ Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan wajib haji yaitu QS. Ali' Imran ayat 97.

Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu dari segi biaya, fisik, waktu, ilmu dan terjaminnya keamanan. Para ulama berbeda pendapat kapan kewajiban haji itu harus dilaksanakan. Menurut Imam Abu Hanifah, Abu Yusuf, ulama Mahzab Maliki dan pendapat terkuat dari kalangan mazhab Hambali, apabila seseorang telah mampu dan memenuhi persyaratan, ia wajib segera mengerjakan haji dan tidak boleh menundanya. Jika ditundah sampai beberapa tahun maka ia dipandang sebagai orang fisik karena penundaan itu termasuk perbuatan maksiat. Bila karena penundaan itu biaya haji karena penundaan biaya haji tersebut habis maka yang bersangkutan harus meminjam uang orang lain sebagai biaya untuk melakukan ibadah haji.²⁸

Hukum Ibadah Haji

Para ulama bersepakat tentang wajibnya haji satu kali seumur hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagaimana berikut:

²⁷ Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, h.7

²⁸ Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, h.10.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali Imran:97).²⁹

2. Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah suatu ketentuan-ketentuan atau syarat yang apabila ada pada diri seseorang maka berlaku hukum wajib baginya. Syarat-syarat wajib haji yaitu yang bersifat umum berlaku bagi laki-laki dan perempuan dan ada yang bersifat khusus yaitu berlaku bagi perempuan:

Adapun syarat-syarat wajib haji secara umum yaitu:

- a. Muslim, selain orang muslim tidak dituntut menunaikan haji, umrah dan ibadah-ibadah

²⁹ H. Ahmad Zacky, S.Ag. M.A. *Dahsyatnya Haji Umrah Mekah & Madinah*. (Cet I: Yogyakarta: Penerbit Pustaka Al Uswah, 2020), h.56.

- lainnya karena iman adalah syarat dan keabsahan serta diterimanya amal perbuatan.
- b. Berakal, orang gila tidak mendapatkan perintah ibadah.
 - c. Baligh, anak kecil tidak mendapatkan perintah ibadah hingga ia baligh.
 - d. Mampu, yaitu mampu secara fisik dan *financial*.³⁰
 - e. Merdeka, yaitu bebas dari keadaan sehingga tidak terikat suatu hal atau penjjajahan.

Adapun syarat-syarat wajib yang khusus bagi perempuan melaksanakan ibadah haji yaitu:

- a. Harus didampingi oleh suami atau mahramnya. Jika seorang wanita tidak didampingi maka haji tidak wajib baginya. Wanita muslimah dibolehkan untuk menunaikan ibadah haji tanpa disertai oleh suaminya, tentunya jika tidak dalam keadaan haid dan belum menikah, serta tidak mempunyai keluarga yang menjadi muhrimnya. Menurut salah satu pendapat ulama, ketika itu ia diperbolehkan menunaikan haji bersama orang yang melindunginya. Demikian yang menjadi pendapat dari Imam Ahmad, Imam Malik, dan Imam Syafi'i.

³⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Cet. XI:Jakarta: Darul Falah, 2007), h. 436.

- b. Tidak dalam masa iddah. Berdasarkan beberapa uraian di atas, yang menjadi syarat wajib haji yaitu seorang muslim, orang yang sudah baligh, mampu, dan merdeka.³¹

3. Rukun Haji

Rukun Haji adalah sesuatu yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan ibadah haji.

Adapun rukun haji yaitu:

- a. Ihram

Ihram dari Miqat, ialah berniat mengerjakan ibadah haji. Seseorang yang sudah ihram ia harus memakai pakaian ihram, yaitu pakaian yang tidak berjahit bagi laki-laki dan menjauhkan diri dari larangan-larangan haji sampai ia bertahalul (bebas dari larangan). Batas masa Ihram (miqat zamani) adalah sejak 1 syawal sampai tanggal 10 Dzulhijjah.

- b. Wukuf di Padang Arafah, ialah berhenti di Padang Arafah beberapa saat (berdiam) beberapa waktu yang dikatakan berhenti. Waktu wukuf dimulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai

³¹ Syaikh Kamil Muhamad “*Uwaidah, Fiqih Wanita*, (Cet. X:Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 313.

menjelang waktu subuh 10 Dzulhijjah. Wukuf inilah yang terpenting dalam Ibadah Haji.

- c. Thawaf Ifadah, ialah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, di mulai dan di akhiri di Hajar Aswad, dan Ka'bah di sebelah kiri orang yang melakukan tawaf.
- d. Sa'i, ialah berlari-lari kecil antara Syafa dan Marwah. Dari Syafa dan Marwah dihitung satu kali dan kembalinya dari Marwa ke Syafa juga dihitung satu kali. Demikian seterusnya dilakukan tujuh kali dan berakhir di Marwah.
- e. Tahalul, ialah menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai rambut.
- f. Tertib, ialah menertibkan lima rukun di atas.³²

4. Wajib Haji

Dalam pelaksanaannya ibadah haji tidak lepas dari wajib haji yang akan dilakukan, wajib haji yang dimaksud adalah:

- a. Berpakaian Ihram dari Miqot
- b. Mabit di Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah artinya bermalam atau istirahat di Muzdalifah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah setelah wukuf di Arafah.

³² Moh. Syaifulloh Al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005). h. 318.

Di tempat itu jamaah haji melakukan mabit atau wukuf, minimal telah melewati tengah malam. Yang lebih utama mabit dilakukan sampai selesai shalat Subuh sebelum berangkat ke Mina untuk melakukan Jumrah Aqabah. Jamaah dianjurkan untuk memperbanyak bacaan takbir di malam Hari Raya Idul Adha. Sambil menunggu tengah malam atau sampai terbit fajar, jamaah haji mengambil 70 butir batu kerikil atau 49 butir atau ada yang mengatakan 7 butir.

Hukum mabit di Muzdalifah adalah wajib. Jadi apabila ada jamaah haji yang tidak mabit di Muzdalifah, maka ia wajib membayar dam.

c. Mabit di Mina

Mabit di Mina hukumnya adalah wajib. Bermalamnya jamaah haji di wilayah Mina pada malam tanggal 11-12 atau sampai malam tanggal 13 Dzulhijjah.

d. Melontar Jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah

e. Tidak melakukan perbuatan yang dilarang waktu Ihram Haji dan Umrah.³³

³³ Harun Mulyono, *Buku Lengkap dan Praktis Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: BENING, 2010), hlm. 79.

5. Macam-macam Haji

Ibadah haji mempunyai macam-macam dan tata cara yang berbeda-beda. Adapun macam-macam haji sebagai berikut:

- a. Haji Ifradh, secara bahasa ifradh berarti “mengasingkan diri” atau “menyendiri”. Sedangkan secara syar’i adalah mengerjakan ihram (berihram) di Miqot dengan berniat haji saja atau berniat umrah saja.
- b. Haji Qiran, haji qiran secara bahasa berarti bersamaan. Sedangkan secara istilah qiran adalah berpakaian ihram di miqot dengan niat mengerjakan haji dan umrah secara bersamaan (digabung). Jadi, haji qiran adalah melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan.
- c. Haji Tamattu’, tamattu’ secara bahasa berarti bersenang-senang (santai). Sedangkan menurut istilah tamattu adalah menggunakan pakaian ihram di miqot dengan berniat umrah, lalu setelah selesai melakukan umrah maka dilanjutkan dengan tahallul.³⁴

³⁴ Ibid, hlm. 92.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat merupakan gejala psikologis yang menggambarkan tentang kecenderungan atau kegairahan seseorang terhadap suatu kegiatan, pekerjaan atau suatu hal yang tercermin dari adanya semangat, perhatian, ketekunan dan pengerbonan yang diberikan orang itu kepada kegiatan tersebut.³⁵ Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan di sertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut

³⁵ Lilis Maghfuroh, "*Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*", (Jawa Tengah:CV Pena Persada,2019)h.4.

terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang ada daya penarik dari objek.³⁶

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar yang mempengaruhi di sekitarnya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.³⁷ Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu.³⁸

³⁶ Abdul Rhaman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologis Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004). h. 262.

³⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121.

³⁸ Sutrisno, "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran", (Malang: Ahlimedia Press, 2021).h.10.

Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu obyek atau aktivitas. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Menurut Gunarso mengartikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan obyek tersebut.³⁹

Dari asal mulanya, minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua golongan, menurut Badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan, yaitu:

³⁹ Gersom Hendarsono & Sugiono Sugiaharto, “Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Café Buntos 99 Sidarjo”, *Jurnal of Manajemen Pemasaran*, Vol I, No 2 (2013), h. 3.

a. Minat bawaan

Adalah minat yang muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan maupun kebutuhan. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

b. Minat yang muncul karena pengaruh dari luar

Minat seseorang ini dapat berubah karena pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu bentuk perhatian, keinginan dan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang muncul karena faktor dalam diri seseorang maupun dari faktor luar.

Berdasarkan timbulnya minat, minat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Minat primitif, yaitu minat yang muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis atau jaringan tubuh.

⁴⁰Qym, *Pembagian Minat*, 21 maret 2009. File: User I Love Islam Dokuments/Minat. Htm (31 Januari 2015).

Contohnya minat individu pada sesuatu hal untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan, kenyamanan, kebebasan beraktivitas.

- b. Minat kultur, merupakan minat yang timbul karena proses atau yang didapat dari lingkungan sekitarnya, tidak secara langsung berhubungan dengan diri individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, sehingga individu memiliki minat untuk melakukan kegiatan, komunikasi dan berintraksi dengan lingkungan sekitar.⁴¹

2. Pengertian Minat Masyarakat

Minat adalah suatu dorongan maupun keinginan pada diri seseorang terhadap suatu subyek tertentu. Minat bersifat individu (pribadi) jadi setiap orang memiliki ataupun keinginan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berintraksi satu sama lain dalam satu komunitas yang teratur. Jadi, minat masyarakat adalah suatu dorongan

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologis Suatu Pengukur Dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Predana Media, 2005), h. 265.

keinginan sekelompok orang yang saling berintraksi terhadap suatu obyek tertentu.

Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi.
- b. *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobsevasikan atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang di berikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried Interset* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak

senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek.

3. Minat Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret. Karena minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang di tuntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak mendapatkan maka minat itu tidak ada gunanya.⁴² Sesuatu hal yang na'if jika seseorang memiliki minat pada sesuatu namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata. Karena pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan obyek dan lingkungan. Misalnya, seseorang yang berminat menguasai bahasa Inggris, maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami, bahkan untuk berkomunikasi bahasa Inggris.

⁴² Ibid h.267.

4. Indikator Minat

a. Perasaan Senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu maka tidak akan ada rasa terpaksa dalam melaksanakan sesuatu seperti berminat melaksanakan ibadah haji.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong masyarakat terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti suatu kegiatan.

c. Perhatian

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Contohnya pada siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik

mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁴³

Ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam

Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan

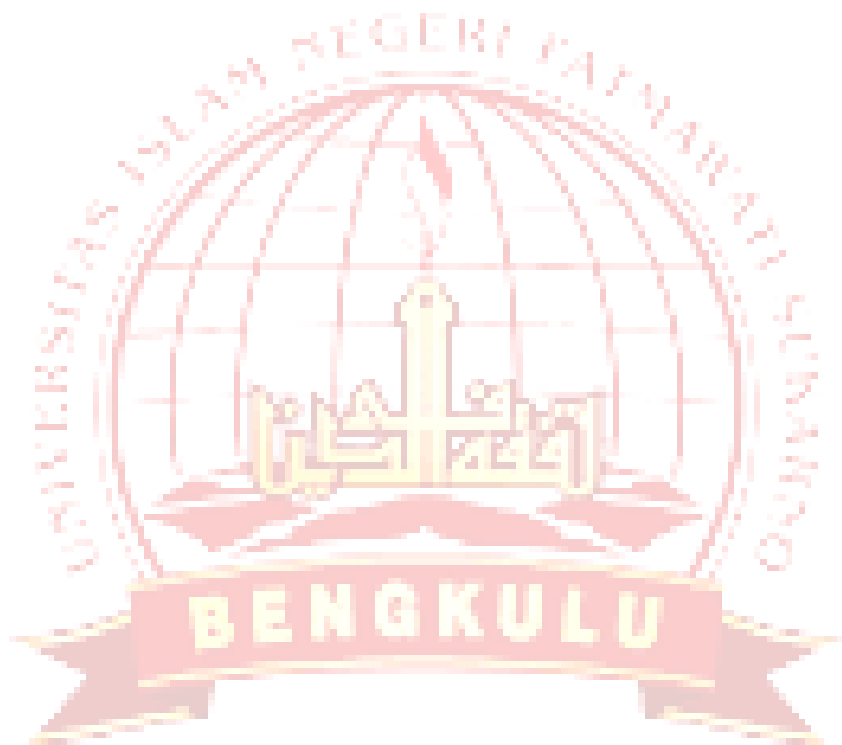
- b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada

⁴³ Maria Theresia Hery, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif, Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015.

c. Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.⁴⁴



⁴⁴ Iin Soraya, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City”*, *Portal Media: Jurnal Komunikasi*, (2015), h. 12.